

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antar sesama manusia dan dapat terjadi apabila seseorang memberi arti perlakuan kepada orang lain melalui gagasan atau perasaan atas sesuatu yang ingin disampaikan orang tersebut. Sedangkan Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya). Proses komunikasi, banyak melalui perkembangan terutama perkembangan pada alat komunikasi. Salah satu alat komunikasi yang terus mengalami perkembangan adalah ponsel.

Kebutuhan akan alat komunikasi ini seakan menjadi kebutuhan pokok. Hampir setiap orang memiliki ponsel. Tidak hanya bagi orang dewasa saja, para remaja bahkan anak-anak sudah memiliki ponsel. Keberadaan ponsel ini sangat penting, bukan hanya para pengusaha atau pedagang, para pelajar pun sangat memerlukan ponsel untuk berkomunikasi. Apalagi untuk seorang mahasiswa, hampir setiap mahasiswa saat mereka berkomunikasi menggunakan ponsel.

Seiring perkembangan teknologi, ponsel bukan hanya sekedar digunakan untuk melakukan panggilan dan mengirim pesan singkat (SMS), akan tetapi sudah dilengkapi berbagai fitur lainnya yang dipergunakan untuk komunikasi, misalnya

chatting, e-mail, jejaring sosial dan lain sebagainya. Dengan tambahan fitur-fitur komunikasi tersebut, maka ponsel merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat efektif.

Tidak terkecuali bagi mahasiswa tunanetra, mereka pun sangat memerlukannya. Hampir setiap mahasiswa tunanetra memiliki ponsel untuk berkomunikasi. Akan tetapi, tunanetra memiliki keterbatasan dalam menggunakan ponsel. Karena banyak sekali fitur yang dalam penggunaannya harus menggunakan penglihatan. Contoh kecil saja, ketika tunanetra menerima pesan singkat, mereka harus meminta bantuan kepada teman yang awas untuk membacakan pesan singkat tersebut. Karena pesan singkat ini tidak dapat dibaca oleh tunanetra.

Untuk membantu tunanetra agar dapat menggunakan berbagai fitur-fitur yang ada di ponsel, maka para ahli dalam bidang teknologi informasi membuat sebuah software yang dapat membantu tunanetra untuk menggunakan fitur-fitur yang ada di ponsel. software ini dinamakan talks atau lebih dikenal dengan sebutan pembaca layar. Talks adalah *software* pembaca layar handphone bagi tunanetra, yang membuat orang tunanetra dapat mengakses handphone seperti membaca SMS, contacts, menu dsb. (Tarsidi, 2009).

Dengan adanya software ini, diharapkan tunanetra dapat menggunakan fitur-fitur ponsel yang tadinya tidak dapat diakses menjadi dapat diakses. Akan tetapi, pemanfaatan software masih belum dapat dimaksimalkan oleh tunanetra. Berdasarkan hasil penelitian Handoko (2009), dari sekitar 25 mahasiswa tunanetra di UIN Sunan Kalijaga, hanya lima mahasiswa yang mampu memanfaatkan

perangkat lunak pembaca layar Talks. Hal ini berarti bahwa sekitar 20% mahasiswa dapat memanfaatkan software ini, dan sekitar 80% masih belum dapat memanfaatkannya. Padahal dengan adanya software ini, tunanetra akan menjadi mudah dalam mengakses fitur-fitur yang ada di ponsel. Sehingga tunanetra tidak lagi perlu meminta bantuan kepada orang awas untuk membacakan jika ada pesan masuk. Tentu saja dengan adanya *software talks*, diharapkan dapat membantu mahasiswa tunanetra dalam berkomunikasi melalui ponsel.

Atas dasar itulah penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui penggunaan *software talks* pada ponsel untuk membantu mahasiswa tunanetra berkomunikasi.

B. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

”Bagaimana *software talks* pada ponsel dapat membantu tunanetra berkomunikasi?”

Selanjutnya masalah tersebut, dirinci menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah Mahasiswa tunanetra yang tidak dapat membaca huruf awas pada ponsel dapat mengirim dan menerima pesan?
2. Apakah Mahasiswa tunanetra yang tidak dapat membaca huruf awas pada ponsel dapat mengirim data?

3. Apakah Mahasiswa tunanetra yang tidak dapat membaca huruf awas pada ponsel dapat menyimpan dan membuka kontak?
4. Apakah Mahasiswa tunanetra yang tidak dapat membaca huruf awas pada ponsel dapat menerima dan melakukan panggilan?

C. Definisi Operasional Variabel

1. *Sofwarw Talks*

Software talks adalah perangkat pembaca layar handphone bagi tunanetra, yang membuat orang tunanetra dapat mengakses handphone seperti membaca SMS, contacts, menu dsb. Software ini dapat diinstal pada handphone yang menggunakan Symbian platform. (Tarsidi, 2010). Prinsip kerja dari Software Talks adalah membaca setiap tulisan yang di layar dialihkan dalam bentuk suara dengan bantuan speech syntherizer berupa elequance vcm dan lain-lain.

2. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan emosi, keahlian dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lain-lain.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan software talks oleh mahasiswa tunanetra UPI yang tidak dapat membaca huruf pada ponsel.

2. Untuk mengetahui seberapa besar software talks pada ponsel dapat membantu tunanetra berkomunikasi.
3. Untuk mengetahui penggunaan talks pada ponsel dalam membantu mahasiswa tunanetra mengirim dan menerima pesan/data.
4. Untuk mengetahui penggunaan talks pada ponsel dalam membantu mahasiswa tunanetra menyimpan dan membuka kontak.
5. Untuk mengetahui penggunaan talks pada ponsel dalam membantu mahasiswa tunanetra menerima dan melakukan panggilan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi mengenai pemanfaatan talks bagi mahasiswa tunanetra.
2. Sebagai pengetahuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.